



HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS 3 SDN 34 MENSERE

Dhea Alwiyah¹⁾, Emi Sulistri²⁾, Mertika³⁾

1) Pendidikan Guru Sekolah STKIP Singkawang, Singkawang, Indonesia

E-mail: Ukhti.dhea.alwiyah19@gmail.com

2) Pendidikan Guru Sekolah STKIP Singkawang, Singkawang, Indonesia

3) Pendidikan Guru Sekolah STKIP Singkawang, Singkawang, Indonesia

ABSTRACT

This research aims to: (1) To determine the level of Emotional Intelligence of grade 3 students at SDN 34 Mensere; (2) to determine the level of mathematics learning outcomes of grade 3 students at SDN 34 Mensere; (3) to determine the relationship between emotional intelligence and learning outcomes. This research method is a quantitative descriptive research method. The subjects of this research were all 3rd grade students at SDN 34 Mensere. The data collection technique in this research is a questionnaire test technique to measure the level of emotional intelligence and documentation to measure the level of learning outcomes through students' mathematics test scores. The data analysis technique uses quantitative analysis techniques (sugiyono). The results of this research show that (1) Based on data analysis and categorization of the emotional intelligence of class 3 students at SDN 34 Mensere, it shows that the emotional intelligence of students is in the high category with a percentage of 71%, very high 29%, fair 0%, low 0% and very low 0%. (2) Based on the categorization analysis of mathematics learning outcomes, it shows that student learning outcomes are in the sufficient category which has the highest percentage, namely 35%. (3) After carrying out descriptive statistical analysis of emotional intelligence and student learning outcomes, an inferential analysis was carried out by carrying out a normality test, product moment correlation test, and determinant correlation test. Based on the results of the normality test, the significance value was $> ?$ which was normally distributed, based on the product moment correlation test, it has an r_{xy} value of 0.16, which means that emotional intelligence and learning outcomes have a relationship, while for the determinant correlation, emotional intelligence and learning outcomes have a significant relationship with a percentage of 15.6%.

Key words: *emotional intelligence, mathematics learning outcomes.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menentukan tingkat Kecerdasan Emosional siswa kelas 3 di SDN 34 Mensere; (2) menentukan tingkat hasil belajar matematika siswa kelas 3 di SDN 34 Mensere; (3) menentukan hubungan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar. Metode penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas 3 di SDN 34 Mensere. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes kuesioner untuk mengukur tingkat kecerdasan emosional dan dokumentasi untuk mengukur tingkat hasil belajar melalui nilai ujian matematika siswa. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kuantitatif (Sugiyono). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Berdasarkan analisis data dan kategorisasi kecerdasan emosional siswa kelas 3 di SDN 34 Mensere, menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa berada dalam kategori tinggi dengan persentase 71%, sangat tinggi 29%, cukup 0%, rendah 0%, dan sangat rendah 0%. (2) Berdasarkan analisis kategorisasi hasil belajar matematika, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berada dalam kategori cukup yang memiliki persentase tertinggi, yaitu 35%. (3) Setelah melakukan analisis statistik deskriptif kecerdasan emosional dan hasil belajar siswa, dilakukan analisis inferensial dengan melakukan uji normalitas, uji korelasi momen produk, dan uji korelasi determinan. Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai signifikansi $> ?$ yang terdistribusi normal, berdasarkan uji korelasi momen produk, memiliki nilai r_{xy} sebesar 0,16, yang berarti bahwa kecerdasan emosional dan hasil belajar memiliki hubungan, sedangkan untuk korelasi determinan, kecerdasan emosional dan hasil belajar memiliki hubungan signifikan dengan persentase 15,6%.

Kata kunci: kecerdasan emosional, hasil belajar matematika.

PENDAHULUAN

Di sekolah pelajaran matematika merupakan yang sangat penting dan wajib ditempuh baik dari jenjang sekolah dasar maupun sampai perguruan tinggi dan bukan hanya itu saja pelajaran matematika juga memiliki kaitan yang erat dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar tidak terlepas dari dua hal yaitu hakikat matematika itu sendiri dan hakikat dari anak didik Sekolah Dasar. Di sekolah dasar matematika sangat dibutuhkan oleh siswa karena akan menjadi bekal siswa untuk memiliki kemampuan berfikir kritis ,logis ,sistematis yang akan digunakan untuk menentukan keberhasilan di ujian akhir siswa .Berhasil tidak nya pembelajaran matematika di SD dapat dilihat melalui hasil belajarnya. Soedjadi (2007) mengatakan bahwa matematika sekolah adalah berkaitan dengan anak didik yang sedang menjalani proses perkembangan kognitif dan emosional, mereka memerlukan tahapan belajar yang sesuai dengan perkembangan kognitifnya.

Di sekolah dasar matematika sangat dibutuhkan oleh siswa karena akan menjadi bekal siswa untuk memiliki kemampuan berfikir kritis ,logis ,sistematis yang akan digunakan untuk menentukan keberhasilan di ujian akhir siswa .Berhasil tidak nya pembelajaran matematika di SD dapat dilihat melalui hasil belajarnya. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat berhubungan dengan beberapa faktor yang bersifat eksternal dan internal yang tentu saja memiliki hubungan dengan peserta didik. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, diantaranya adalah jenis model pembelajaran yang digunakan guru, banyaknya kegiatan perlombaan, dan perbandingan antara jam belajar efektif dengan tuntutan kurikulum yang tidak seimbang. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, salah satunya adalah kecerdasan emosional.

Syah(2013:131), menyebutkan salah satu faktor internal yang dapat berhubungan dengan hasil belajar adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu untuk memotivasi diri sendiri, dan bertahan menghadapi frustrasi; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan; mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa. Bagi pemilik kecerdasan emosional informasi tidak hanya didapat melalui panca indra saja namun ada sumber lain, yakni suara hati. Pengetahuan dapat ditemukan, dibentuk dan dikembangkan oleh siswa, sedangkan guru hanya berperan sebagai mediator atau fasilitator untuk membentuk dan mengembangkan pengetahuan itu sendiri, bukan untuk memindahkan pengetahuan (Emi Sulistri dkk :2018). Jadi guru sebagai fasilitator dalam ilmu pengetahuan harus lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran agar siswa dapat membentuk dan mengembangkan pengetahuannya .

Berdasarkan informasi hasil prariset yang dilakukan di kelas 3 SDN 34 mensere pada tanggal 20 Oktober, yang terjadi di kelas 3 pada saat jam pelajaran matematika ,ada sebagian siswa yang kurang memiliki semangat untuk belajar matematika, kadang kalau disuruh maju ke depan oleh guru mereka seperti tidak memiliki kepercayaan diri karena takut ditertawakan temannya kalau salah.

Berdasarkan dari data prariset hasil ulangan tengah semester pelajaran matematika,dari 37 siswa di kelas 3 ada 37% siswa yang mendapat dibawah KKM dengan nilai rata-rata 65,18. Oleh karena itu, sekolah dan pendidik harus bekerja sama untuk membantu mengarahkan para peserta didik yang bermasalah agar mereka bisa



meraih hasil belajar yang baik. Untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan maka para pendidik harus terus berusaha menggali faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya hasil belajar matematika siswa, salah satunya faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri sendiri yang salah satunya adalah kecerdasan emosional.

1. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana tingkat Kecerdasan Emosional siswa kelas 3 SDN 34 Mensere ?
- b. Bagaimana tingkat Hasil Belajar matematika siswa kelas 3 SDN 34 Mensere ?
- c. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa kelas 3 SDN 34 Mensere?

2. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui tingkat Kecerdasan Emosional siswa kelas 3 SDN 34 Mensere .
- b. Untuk mengetahui tingkat Hasil Belajar siswa kelas 3 SDN 34 Mensere.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar siswa kelas 3 SDN 34 Mensere.

3. Tinjauan Pustaka

Kecerdasan adalah suatu kemampuan seseorang dalam melaksanakan berbagai kegiatan mental dan kognitif dengan tingkat kesulitan guna menghadapi persoalan-persoalan yang ada. sehingga dapat juga diartikan bahwa kecerdasan atau intelegensi adalah kemampuan untuk menguasai suatu kemampuan tertentu. Sedangkan Emosi menurut Goleman (2005:7) adalah kemampuan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang ditanamkan secara berangsur-rangsur oleh evolusi. Akar dari kata emosi adalah *Movere*, kata kerja dalam bahasa latin adalah menggerakkan atau bergerak. Kecenderungan bergerak merupakan hal yang mutlak dalam emosi. Emosi memancing tindakan, emosi menjadi akar atau dorongan untuk bertindak terpisah dari reaksi-reaksi yang tampak dimata. Fehr dan Russel (2005:33) mengartikan emosi adalah pengalaman rasa. Ketika seseorang mengatakan atau melakukan sesuatu yang penting secara pribadi untuk orang lain, maka emosi orang lain tersebut akan meresponnya, biasanya diikuti dengan pikiran yang ada hubungannya dengan perkataan tersebut, perubahan psikis, dan juga hasrat untuk melakukan sesuatu.

kecerdasan emosional dapat diartikan sebagai kemampuan memantau atau mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan. kecerdasan emosi merujuk pada perasaan seseorang dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Daniel Goleman, 2005:513). Ahmad Susanto mendefinisikan tentang hasil belajar yaitu (2005:5) perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku. Menurut Penelitian yang telah dilakukan oleh Defila, Muslimin dan Sahrul Saehana tahun 2014 dengan judul "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar IPA Siswa SMP Negeri 1 Palu". Adapun hasil penelitiannya adalah dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan

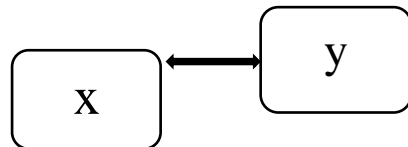
uji korelasi product moment diperoleh r hitung = 0,559 dan r tabel = 0,301 pada $\alpha = 0,05$. Presentase pengujian hipotesis diperoleh hasil sebesar 31,25% pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPA.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan, Jenis dan Desain Penelitian

penelitian yang digunakan adalah penelitian Ex-postfacto. Penelitian Expostfacto ini digunakan karena pada penelitian ini, peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Pada penelitian ini variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variabel) telah dinyatakan secara eksplisit, untuk kemudian dihubungkan sebagai penelitian korelasi atau diprediksikan jika variabel bebas mempunyai hubungan tertentu dengan variabel terikat (Sugiyono, 2008:3). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantatif yaitu penelitian yang datanya dapat dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik (Muh. Khalifah Mustami, 2015;13).

Desain Penelitian Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar matematika peserta didik Kelas III SD. hubungan korelasi antara variabel-variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Tempat penelitian dan waktu Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 34 mensere kecamatan tebas kabupaten sambas Khusus nya pada kelas III di semester ganjil. Jenis populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi terhingga, dimana populasinya yaitu seluruh siswa kelas III SDN 34 Mensere, terdiri dari 1 kelas dengan jumlah 37 orang. sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi siswa kelas III SDN 34 Mensere.

B. Definisi Operasional

1. Kecerdasan Emosional

Indikator kecerdasan emosional dalam penelitian ini adalah : Mengenali emosi ,Mengelola emosi ,motivasi ,mengenali emosi orang lain,dan bekerja sama.

2. Hasil Belajar

Indikator hasil belajar untuk penelitian ini adalah: Mengingat, Memahami ,dan Menerapkan

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data



Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui observasi, dokumen dan angket.

2. Instrumen penelitian

Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:
Skala kecerdasan emosional dan dokumen

D. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017, :207-208).

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial adalah analisis statistik yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Untuk mendapatkan hasil tersebut, maka analisis inferensial melalui beberapa tahapan sebagai berikut: 1. Uji normalitas 2. Uji korelasi *product momen* 3. Koefisien determinan dan yang ke 4 adalah uji hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya pada bab-bab di atas. Penelitian ini dilakukan di sekolah SDN 34 Mensere kecamatan Tebas kabupaten Sambas. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 3 SDN 34 Mensere. Pengambilan data terhadap kedua variabel tersebut menggunakan skala kecerdasan emosional dan nilai ulangan harian hasil belajar matematika. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 34 Mensere dengan jumlah sampel sebanyak 37 siswa maka data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Deskripsi kecerdasan emosional siswa kelas 3 SDN 34 Mensere

Tabel 4.1

Kategorisasi standar kecerdasan emosional siswa SDN 34 Mensere

Interval	Frekuensi	Presentase	Keterangan
80 – 100	11	29%	Sanagt tinggi
60-80	26	71%	Tinggi
40-60	0	0	Cukup
20-40	0	0	Rendah
Total	37	100%	

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa 0% kecerdasan emosional peserta didik berada pada kategori rendah dengan jumlah frekuensi 0 peserta didik, 0% berada pada kategori cukup dengan jumlah frekuensi 0 peserta didik, 71% berada pada kategori tinggi dengan jumlah frekuensi 26 peserta didik, dan 29% berada dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi 11 peserta didik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa, peserta didik kelas 3 SDN 34 Mensere memiliki kecerdasan emosional yang relatif tinggi artinya kecerdasan emosional peserta didik baik.

2. Deskripsi hasil belajar siswa kelas 3 SDN 34 Mensere

Tabel 4.2
Deskripsi hasil belajar

Interval	Frekuensi	Presentase	Keterangan
95-100	1	3%	Sangat baik
94-75	10	27%	Baik
74-60	13	35%	Sedang
59-55	3	8%	Rendah
≤50	10	27%	Sanagt rendah
Total	37	100%	

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa 27% hasil belajar peserta didik berada pada kategori sangat rendah dengan jumlah frekuensi 10 peserta didik, 8% berada pada kategori rendah dengan jumlah frekuensi 3 peserta didik, 35% berada pada kategori cukup baik dengan jumlah frekuensi 13 peserta didik, 27% peserta didik berada dalam kategori baik dengan frekuensi 10 peserta didik, dan 3 % berada ada kategori sangat tinggi dengan frekuensi 1 peserta didik .Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa, peserta didik kelas 3 SDN 34 Mensere memiliki hasil belajar yang tergolong cukup baik.

3. Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika kelas 3

a. Uji prasyarat

1) Uji normalitas

Tabel 4.3
Data hasil penelitian uji normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		37
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std deviation</i>	14.76324017
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.157
	<i>Positive</i>	.110
	<i>Negative</i>	-.157
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.956
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.320



Berdasarkan Tabel 4.3 data hasil penelitian uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* maka di peroleh nilai sign untuk data kecerdasan emosional adalah sebesar 0,320 Berarti nilai sign lebih besar α ($0,320 \geq 0,05$). Berdasarkan nilai sign kedua variabel maka dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima yang artinya data berdistribusi normal.

2) Uji Koefisien Korelasi Product Moment

Tabel 4.4
Korelasi Product Moment

		Eq	Hb
<i>Pearson Correlation</i>		1	.394*
<i>Sig. (2-tailed)</i>			.016
<i>Eq</i>	<i>Sum of Squares and Cross products</i>	1639.730	1539.595
	<i>Covariance</i>	45.548	42.767
	<i>N</i>	37	37
	<i>Pearson Correlation</i>	.394*	
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.016	
<i>Hb</i>	<i>Sum of Squares and Cross product</i>	1539.595	9291.892
	<i>Covariance</i>	42.767	258.108
	<i>N</i>	37	37

Keterangan :

Eq : Kecerdasan Emosional

Hb : Hasil Belajar

Berdasarkan hasil output tabel 4.4 menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,394 . maka hubungan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar dapat dikatakan berhubungan. Untuk mengetahui pengaruh hubungan antar kedua variabel maka dilakukan pengujian signifikansi. Langkah-langkahnya sebagai berikut : Jika nilai signifikansi > 0.05 , artinya H_0 diterima

Jika nilai signifikansi < 0.05 , artinya H_0 ditolak Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat alpha ($0,0016 < 0.05$) maka hipotesis H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang berarti antara kecerdasan emosional dan hasil belajar.

3) Korelasi Determinan

Tabel 4.5
Korelasi determinan

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.394 ^a	.156	.131	14.97266

Maka Pada Tabel model korelasi Determinan dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi R square sebesar 0,156 artinya jika R square semakin mendekati nilai 1, maka adanya hubungan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar. maka dengan demikian kecerdasan emosional memiliki hubungan sebesar 15,6% terhadap hasil belajar siswa, dan 84,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

4) Uji korelasi

Setelah melakukan uji normalitas, uji korelasi product moment, dan uji korelasi determinan. uji hipotesis ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang signifikan kecerdasan emosional (x) terhadap hasil belajar (y) dapat diuraikan sebagai berikut : thitung sebesar $2.539 \geq 0,0016$ Ttabel dan nilai signifikansi $0,0016 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima jadi antara kecerdasan emosional dan hasil belajar matematika memiliki hubungan yang signifikan.

SIMPULLAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran tingkat kecerdasan emosional peserta didik kelas 3 SDN 34 Mensere secara umum termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 71%
2. Gambaran hasil belajar matematika siswa kelas 3 SDN 34 Mensere secara umum termasuk dalam kategori cukup dengan persentase 35%
3. terdapat hubungan yang signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik kelas kelas 3 SDN 34 mensere. Hal ini dilihat dari hasil uji normalitas yang memiliki nilai signifikansi sebesar $0,320 > \alpha(0,05)$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal, korelasi product moment yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0016 yang lebih kecil dari nilai alpha 0,05 dan korelasi determinan kecerdasan emosional dan hasil belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan presentase sebesar 15,6%

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Efendi. (2005). *Revolusi Kecerdasan Abad 21* Bandung: Alfabeta
- Anas sudijono. (2014). *Pengantar Statistik Pendidikan* Jakarta: Rajawali Pers
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni.(2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran* Cet. III; Yogyakarta: ar- Ruzz Media.
- Dalyono, M. (2009) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Goleman, Uno dkk,(2009), *Kecerdasan Emosi : Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. (Alih Bahasa : T.Hermaya). Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Heruman (2009) *esensi matematika di sekolah dasar* . Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- J.R Raco (2010)
- Kosasih Rahma (2017), *kecerdsan emosional* . Bandung: Rosdakarya.
- Muh. Khalifah Mustami. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan* Yogyakarta : Aynat Publishing,
- M.Iqbal Hasan. (2012). *Pokok-Pokok Materi Stastistik 2* Cet. VII : Jakarta; Bumi aksara.
- Nana sudjana (2009). *Memahami konsep hasil belajar dengan benar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.



- Panitian Istilah Paedagogik DEPDIBUD. (1989). *Kamus Paedagogik* Jakarta: PT. Rajawali.
- Sardiman (2009) *pendidikan sekolah dasar* . Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sarlito W. Sarwono. (2007). *Psikologi Remaja* Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Sarlito W. Sarwono. (2013). *Pengantar Psikologi Umum* Jakarta: Rajawali Pres
- Saiful Azwar. (2013). *Penyusun Skala Psikologi* Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- Soedjadi. (2007). *Masalah Kontekstual Sebagai Batu Sendi Matematika Sekolah*. Surabaya: Pps UNESA
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Administrasi* Cet. V; Bandung : Alfabeta
- Syah, M. (2013). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (2002), Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta
- Syaifuddin Azwar. (2013) *.Penyusunan Skala Psikologi Edisi II*; Yogyakarta: Pustaka Pelajaran
- Emi Sulistri dkk (2018) *Penerapan model REACT untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa pada materi arus listrik*.